

MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN

Replianis

Guru Sekolah Luar Biasa

Prof. Sri Soedewi Maschum Sofwan SH Jambi

Abstrak

Manajemen kelas merupakan upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah. Secara umum tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kegiatan perencanaan kelas bertujuan untuk mengetahui tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Pengorganisasian kelas berkaitan dengan pengaturan sumber daya yang akan digunakan baik berupa pengaturan manusia ataupun pengaturan fasilitas. Guru perlu melakukan pengawasan terhadap peserta didik agar tidak terjadi penyimpangan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Manajemen, Manajemen Kelas, Proses Pembelajaran*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam proses mendewasakan manusia. Pendidikan dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain

keluarga, lingkungan sekitar, dan melalui sekolah. Pendidikan yang dilaksanakan melalui jalur sekolah merupakan pendidikan formal. Sehubungan dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah, maka dalam pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari adanya seseorang yang mendidik yaitu guru dan orang yang dididik yaitu peserta didik atau siswa.

Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah diperoleh melalui proses pembelajaran antara guru dan peserta didik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, peran guru tidak hanya sebatas pada proses pembelajaran saja, akan tetapi peran guru juga berkaitan dengan kompetensi guru. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah memenej kelas.

Manajemen kelas merupakan tingkah laku kompleks yang digunakan oleh guru untuk memelihara suasana sehingga pembelajaran berjalan dengan optimal untuk mengembangkan potensi murid.¹ Menurut Hadari Nawawi, manajemen kelas adalah kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.²

¹ Rika Ariyani dan Replianis, *Manajemen Peserta Didik*, (Jambi: Salim Media Indonesia, 2015), h. 73

² Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), h. 115.

Johanna Kasin Lemlech, yang dikutip oleh Cecep Wijaya & A. Tabrani Rusyan mengatakan bahwa “Classroom management is the orchestration of classroom life: planning curriculum, organizing procedures and resources, arranging the environment to maximize efficiency, monitoring student progress, anticipating potential problems.”³ Menurut definisi ini, yang dimaksud dengan manajemen kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimumkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul.

Manajemen kelas sangatlah penting dilakukan karena tanpa adanya kelas yang kondusif, siswa tidak akan dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru dengan baik. Manajemen kelas yang efektif dan efisien itu akan mewujudkan proses pembelajaran yang efektif pula yang ditandai oleh sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara efektif.

Melalui kreativitas guru dalam mengelola kelas, pembelajaran di kelas menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan (*joyfull learning*) dan tentu saja akan membangkitkan motivasi belajar siswa yang memusatkan pada kebutuhan aktualisasi diri mencapai prestasi dengan sendirinya, perwujudan pembelajaran efektif dalam memberikan kecakapan hidup (*life skill*) kepada siswa.

³ Cecep Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 113.

B. Tinjauan tentang Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan gabungan dari kata manajemen dan kelas. Manajemen yaitu suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengevaluasian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan kelas adalah ruangan belajar atau rombongan belajar. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa “Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapainya kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.”⁴ Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa “manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.”⁵

Dede Sudjadi menyatakan bahwa manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, menghubungkan interpersonal, dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif. Pendapat lain diungkapkan oleh Sardiman A.M bahwa pengelolaan kelas menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar, oleh karena itu kegiatan mengelola kelas akan menyangkut mengatur

⁴ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), h. 67.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 173

tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar yang serasi.⁶

Sedangkan Ahmad Rohani menyatakan bahwa pengelolaan kelas dan pengelolaan pengajaran adalah dua kegiatan yang sangat erat hubungannya namun dapat dan harus dibedakan satu sama lain karena tujuannya berbeda. Kalau pengajaran (*instruction*) mencakup semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran, maka pengelolaan kelas menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar.⁷

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dan masih banyak lagi pendapat yang lain, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.

2. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan manajemen kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan, baik secara umum maupun khusus. Secara umum tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rajawali Pers, 2011), h. 169

⁷ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta. PT Rineka Cipta, 2004), h. 123.

bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa untuk belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap, serta apresiasi para siswa.⁸

Adapun tujuan dari manajemen kelas adalah sebagai berikut:

- a. Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya. Dengan manajemen kelas, guru mudah untuk melihat dan mengamati setiap kemajuan/perkembangan yang dicapai siswa, terutama siswa yang tergolong lamban.
- c. Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan di kelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang.⁹

Sedangkan tujuan manajemen kelas secara khusus dibagi menjadi dua yaitu tujuan untuk siswa dan guru. Adapun tujuan untuk siswa adalah:

- a. Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.

⁸ Sudirman N, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 311

⁹ Cecep Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar...* h. 114

- b. Membantu siswa untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- c. Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan.¹⁰

Adapun tujuan untuk guru:

- a. Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- b. Untuk dapat menyadari akan kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada siswa.
- c. Untuk mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang mengganggu.
- d. Untuk memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang muncul didalam kelas.¹¹

3. Prosedur Manajemen Kelas

Prosedur Manajemen Kelas yang bersifat Preventif meliputi:

- a) Peningkatan Kesadaran Pendidik

Dalam kedudukannya sebagai guru, seorang pendidik harus sadar bahwa dirinya memiliki rasa “*handharbeni*”

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif...* h. 68.

¹¹ Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Malang: IKIP Malang, 1989), h. 64- 65.

(memiliki dengan penuh keyakinan) dan bertanggung jawab terhadap proses pendidikan. Ia yakin bahwa apapun corak proses pendidikan yang akan terjadi terhadap siswa, semuanya akan menjadi tanggung jawab guru sepenuhnya.

Sebagai seorang guru, pendidik berkewajiban mengubah pergaulannya dengan siswa sehingga pergaulan itu tidak hanya berupa interaksi biasa, tetapi merupakan interaksi pendidikan. Agar interaksi tersebut bersifat sebagai interaksi pendidikan, maka seorang guru harus dapat mewujudkan suasana kondusif yang mengundang siswa untuk ikut berperan serta dalam proses pendidikan.

b) Peningkatan Kesadaran Siswa

Apabila kesadaran diri pendidik sebagai seorang guru sudah ditingkatkan, langkah selanjutnya adalah berusaha meningkatkan kesadaran siswa akan kedudukan dirinya dalam proses pendidikan. Kesadaran akan hak dan kewajibannya dalam proses pendidikan ini baru akan diperoleh secara menyeluruh dan seimbang jika siswa itu menyadari akan kebutuhannya dalam proses pendidikan. Adakalanya siswa tidak dapat menahan diri untuk melakukan tindakan yang menyimpang, karena ia tidak sadar bahwa ia membutuhkan sesuatu dari proses pendidikan itu. Upaya penyadaran ini menjadi tanggung-jawab setiap guru, karena dengan kesadaran siswa yang tinggi akan peranannya sebagai anggota masyarakat sekolah, akan menimbulkan suasana yang mendukung untuk melakukan Proses Belajar Mengajar.

c) Penampilan Sikap Guru

Penampilan sikap guru diwujudkan dalam interaksinya dengan siswa yang disajikan dengan sikap tulus dan hangat. Yang dimaksud dengan sikap tulus adalah sikap seorang guru dalam menghadapi siswa secara berterus-terang tanpa pura-pura, tetapi diikuti dengan rasa ikhlas dalam setiap tindakannya demi kepentingan perkembangan dan pertumbuhan siswa sebagai si terdidik. Sedangkan yang dimaksud dengan hangat adalah keadaan pergaulan guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar yang menunjukkan suasana keakraban dan keterbukaan dalam batas peran dan kedudukannya masing-masing sebagai anggota masyarakat sekolah. Dengan sikap yang tulus dan hangat dari guru, diharapkan proses interaksi dan komunikasinya berjalan wajar, sehingga mengarah kepada suatu penciptaan suasana yang mendukung untuk kegiatan pendidikan.

C. Pengenalan Terhadap Tingkah Laku Siswa

Tingkah laku siswa yang harus dikenal adalah tingkah laku baik yang mendukung maupun yang dapat mencemarkan suasana yang diperlukan untuk terjadinya proses pendidikan. Tingkah laku tersebut bisa bersifat perseorangan maupun kelompok. Identifikasi akan variasi tingkah laku siswa itu diperlukan bagi guru untuk menetapkan pola atau pendekatan Manajemen Kelas yang akan diterapkan dalam situasi kelas tertentu.

1. Prosedur Manajemen Kelas yang bersifat Kuratif meliputi

a. Identifikasi Masalah

Pertama-tama guru melakukan identifikasi masalah dengan jalan berusaha memahami dan menyidik penyimpangan tingkah laku siswa yang dapat mengganggu kelancaran proses pendidikan di dalam kelas, dalam arti apakah termasuk tingkah laku yang berdampak negatif secara luas atau tidak, ataukah hanya sekedar masalah perseorangan atau kelompok, ataukah bersifat sesaat saja ataukah sering dilakukan maupun hanya sekedar kebiasaan siswa.

b. Analisis Masalah

Dengan hasil penyidikan yang mendalam, seorang guru dapat melanjutkan langkah ini yaitu dengan berusaha mengetahui latar belakang serta sebab timbulnya tingkah laku siswa yang menyimpang tersebut. Dengan demikian, akan dapat ditemukan sumber masalah yang sebenarnya.

c. Penetapan Alternatif Pemecahan

Untuk dapat memperoleh alternatif-alternatif pemecahan tersebut, hendaknya mengetahui berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam manajemen kelas dan juga memahami cara-cara untuk mengatasi setiap masalah sesuai dengan pendekatan masing-masing.

2. Tinjauan tentang Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu, belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus

dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi positif antara guru dengan siswa dengan menggunakan segala potensi dan sumber yang ada untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan.

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu". Menurut Wragg pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa proses pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Pembelajaran hendaknya tidak menganut paradigma transfer of knowledge, yang mengandung makna bahwa siswa merupakan objek dari belajar. Tapi upaya untuk membelajarkan siswa ditandai dengan kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan model untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Maka dari itu pembelajaran memiliki hakekat perencanaan

atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa itulah sebabnya dalam belajar siswa tidak berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa, dan bukan apa yang dipelajari siswa dan dipahami siswa.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktivitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa.¹²

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga

¹² **Dimiyati** dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 18

dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dan peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang menandai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

3. Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran

Manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis.¹³ Manajemen kelas merupakan prasyarat mutlak terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Pengelolaan kelas merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru terhadap anak didiknya di dalam kelas sebagai upaya mengatur semua komponen

¹³ Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang: Aditya Media, 2009), h. 4

pembelajaran agar dapat berjalan dengan kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kegiatan manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal sebelum melakukan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Secara filosofis, dalam kegiatan kehidupan sehari-hari sebenarnya kita selalu penuh dengan perencanaan. Akan tetapi sering tidak disadari bahwa kita telah melakukan perencanaan. Sebagai contoh, “besok kita mau ke mana? Akan mengerjakan apa? Bagaimana caranya?” adalah suatu pertanyaan untuk perencanaan.

Dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 3 Allah berfirman:

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ
 اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدِيرُ الْأَمْرَ ۗ مَا مِنْ شَيْءٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ۗ
 ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ ۗ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٣﴾

Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, Kemudian dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. Tiada seorangpun yang akan memberi syafa'at kecuali sesudah ada izin-Nya. (Dzat) yang demikian Itulah Allah, Tuhan kamu, Maka sembahlah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran?

Dari ayat tersebut bisa dipahami bahwa Allah telah mengatur dan merencanakan kehidupan ini dengan konsep yang tak bisa diubah dengan semena-mena. Sesuatu yang telah

terkonsep tersebut sudah menjadi ketentuan Allah SWT, tinggal bagaimana manusia menjalankan dan mematuhi apa yang telah Allah perintahkan bagi umat manusia. Apapun yang terjadi di dunia ini jauh hari telah Allah rencanakan.

Waterson mengemukakan bahwa pada hakekatnya perencanaan merupakan usaha sadar, terorganisasi, dan terus menerus dilakukan untuk memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif guna mencapai tujuan.¹⁴

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai di masa depan. Dalam sebuah organisasi, perencanaan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode yang tepat. Adapun fungsi perencanaan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif.
- 3) Memberikan tanggung jawab secara individual kepada peserta didik yang ada di kelas.
- 4) Memperhatikan serta memonitori berbagai aktifitas yang ada di kelas agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, kegiatan perencanaan kelas bertujuan untuk mengetahui tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya,

¹⁴ *Ibid*, hal. 61

sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian menurut Handoko yaitu: 1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi; 2) proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan; 3) penugasan tanggung jawab tertentu; 4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.¹⁵

Dalam kaitannya dengan kelas, mengorganisasikan berarti:

- 1) Menentukan sumber daya dan keinginan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang mampu membawa organisasi pada tujuan.
- 3) Menugaskan seseorang untuk kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu.
- 4) Mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas.

Pengorganisasian kelas berkaitan dengan pengaturan sumber daya yang akan digunakan baik berupa pengaturan manusia ataupun pengaturan fasilitas. Pengaturan manusia dengan cara membagi peserta didik ke dalam kelompok belajar

¹⁵ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 146

dengan kemampuan yang bervariasi, dan menentukan tugas masing-masing peserta didik atau kelompok belajar agar mereka memiliki tanggung jawab masing-masing. Sedangkan pengaturan fasilitas yaitu seperti pengaturan penempatan tempat duduk, penempatan perpustakaan, papan tulis, dan hiasan-hiasan dinding yang memiliki nilai pendidikan, dan lain sebagainya.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Pelaksanaan juga mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi komponsasi kepada mereka.

Dalam proses pembelajaran guru sebagai manajer harus memiliki jiwa pemimpin. Hal ini agar guru memiliki karakter yang berbeda-beda karena sebagai pemimpin bukan saja mengatur kelas namun harus mampu mengarahkan, membimbing, dan memotivasi peserta didik dalam belajar.

d. Pengawasan

Pengawasan diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha

perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana.¹⁶

Fungsi utama pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pegawai yang bertanggung jawab bisa melaksanakannya dengan sebaik mungkin. Kinerja mereka dikontrol dengan sistem operasional dan prosedur yang berlaku, sehingga dapat disingkap kesalahan dan penyimpangan. Selanjutnya, diberikan tindakan korektif ataupun arahan kepada pakem yang berlaku.

Guru perlu melakukan pengawasan terhadap peserta didik agar agar tidak terjadi penyimpangan dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

1. Manajemen kelas adalah upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.
2. Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. kegiatan perencanaan kelas bertujuan unstuck mengetahui tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya,

¹⁶ Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), h. 26

sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Pengorganisasian kelas berkaitan dengan pengaturan sumber daya yang akan digunakan baik berupa pengaturan manusia ataupun pengaturan fasilitas. Guru perlu melakukan pengawasan terhadap peserta didik agar tidak terjadi penyimpangan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, 2004, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Cecep Wijaya, A. Tabrani Rusyan, 1994, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Hadari Nawawi, 1982, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung.
- Husaini Usman, 2013, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi, 2009, *Classroom Management*, Malang: Aditya Media.
- Rika Ariyani dan Replianis, 2015, *Manajemen Peserta Didik*, Jambi: Salim Media Indonesia.
- Sardiman, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Bandung*, Rajawali Pers.
- Suharsimi Arikunto, 1992, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2000, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman N, dkk, 1991, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunaryo, 1989, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Malang : IKIP Malang.

Soewarno Handyaningrat, 2007, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*, Jakarta: Bina Aksara.

